



# Inovasi Layanan Pokame Daycare: Pemanfaatan Assessment Milestone Untuk Optimalisasi Perkembangan

Maylinda Aulia Putri<sup>1</sup>, Shafira Amalia Muflihah<sup>2</sup>, Fatimah Azzahra<sup>3</sup>,  
Wulan Ambarwati<sup>4</sup>, Nadya Fatimah Azzahra<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Islam Bandung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[maylindaauliaputri14@gmail.com](mailto:maylindaauliaputri14@gmail.com), <sup>2</sup>[shafiraamalia524@gmail.com](mailto:shafiraamalia524@gmail.com),  
<sup>3</sup>[fatimahazhra04@gmail.com](mailto:fatimahazhra04@gmail.com), <sup>4</sup>[wulannambarr@gmail.com](mailto:wulannambarr@gmail.com), <sup>5</sup>[zahnadyaa@gmail.com](mailto:zahnadyaa@gmail.com)

## Abstrak

Pokame Daycare, yang berlokasi di Komplek Sukamulya, Bandung, mengintegrasikan asesmen milestone sebagai layanan inovatif untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan asesmen milestone dalam memantau perkembangan anak serta meningkatkan kualitas layanan daycare. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen milestone tidak hanya memfasilitasi deteksi dini terhadap keterlambatan perkembangan, tetapi juga meningkatkan kolaborasi antara pendidik dan orang tua. Inovasi ini terbukti efektif dalam merancang program stimulasi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, sekaligus memperkuat peran daycare sebagai mitra strategis dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini ditemukan beberapa tantangan, termasuk terbatasnya pelatihan pendidik dalam menginterpretasikan hasil asesmen dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada orang tua, serta perlunya sistem dokumentasi yang lebih efisien. Penelitian ini merekomendasikan digitalisasi sistem pemantauan untuk memperluas dampak positif layanan dan meningkatkan efisiensi operasional.

**Kata Kunci:** Asesmen Milestone, Inovasi Layanan, Perkembangan Anak, Pokame Daycare.

## Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap penting yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Daycare sebagai lembaga pendidikan dan perawatan anak memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak. Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan adalah asesmen milestone, yang dirancang untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian perkembangan anak berdasarkan standar tertentu. Berk (2020) mengungkapkan bahwa praktik yang sesuai dengan perkembangan anak, didukung oleh asesmen, dapat membantu memahami kebutuhan individual anak.



Asesmen milestone memberikan informasi mendalam tentang kemajuan anak di berbagai aspek, seperti motorik, bahasa, dan keterampilan sosial. McCoy dan Raver (2021) menunjukkan bahwa program pendidikan anak usia dini yang menggunakan asesmen milestone mampu meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak, menegaskan relevansi pendekatan ini dalam pengelolaan daycare.

Inovasi ini tidak hanya membantu pengasuh dalam memahami perkembangan anak secara lebih mendalam, tetapi juga mengundang keterlibatan aktif orang tua dalam proses tersebut. Kolaborasi yang baik antara daycare dan keluarga menjadi kunci dalam menciptakan strategi yang lebih efektif. Shonkoff dan Phillips (2022) menyatakan bahwa pemantauan perkembangan anak melalui asesmen memungkinkan perencanaan intervensi yang lebih efektif.

Penelitian terbaru juga menggarisbawahi bahwa intervensi dini berbasis asesmen dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak. Zaslow dan Martinez-Beck (2023) menambahkan bahwa partisipasi orang tua dalam proses asesmen sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak. Penerapan assessment milestone di daycare membantu pendidik dan orang tua untuk mendeteksi dini keterlambatan perkembangan dan merancang intervensi yang sesuai, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan asesmen milestone di Pokame Daycare dalam memantau dan mendeteksi perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan asesmen milestone di Pokame Daycare, khususnya dalam meningkatkan pemantauan perkembangan anak usia dini dan mendeteksi keterlambatan perkembangan. Penelitian ini juga mengkaji efektivitas asesmen milestone dalam mendukung peningkatan kualitas layanan daycare, serta menggali sejauh mana kolaborasi antara pendidik dan orang tua dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan anak. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan asesmen milestone dan mencari potensi solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pendekatan ini.

Penelitian ini diharapkan penerapan asesmen milestone di daycare dapat menjadi inovasi yang memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak dan kualitas layanan pendidikan usia dini, sekaligus memperkuat hubungan antara daycare dan keluarga sebagai pendukung utama perkembangan anak. Implementasi asesmen milestone dapat diperdalam melalui pengembangan panduan pelaksanaan yang lebih terstruktur, peningkatan kompetensi pendidik dalam interpretasi hasil asesmen, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mempermudah pencatatan, pemantauan, dan analisis data perkembangan anak secara berkelanjutan.



## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan *assessment milestone* dalam meningkatkan pemantauan dan optimalisasi perkembangan anak di Pokame Daycare. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk eksplorasi lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik yang diterapkan oleh pendidik, orang tua, dan anak-anak dalam konteks penggunaan *assessment milestone*. Studi kasus memungkinkan penelitian ini untuk fokus pada satu tempat yang spesifik, yaitu Pokame Daycare, serta menggali dinamika yang terjadi dalam interaksi antara anak, pendidik, dan orang tua dalam konteks tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Pokame Daycare, yang terletak di Komplek Sukamulya, Bandung. Pokame Daycare merupakan fasilitas pengasuhan anak yang menyediakan layanan pengasuhan dan pendidikan untuk anak usia dini. Daycare ini memiliki program yang berfokus pada perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan fisik anak melalui pendekatan yang berbasis pada *milestone* perkembangan.

Subjek penelitian ini melibatkan 1) Anak-anak usia 2 hingga 4 tahun yang terdaftar di Pokame Daycare, dengan karakteristik yang beragam, termasuk anak yang menunjukkan perkembangan normal maupun yang memiliki indikasi keterlambatan perkembangan; 2) Pendidik dan staf daycare, yang berperan dalam mengimplementasikan *assessment milestone* dan mendukung perkembangan anak melalui program yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak; 3) Orang tua dari anak-anak yang terdaftar di daycare, yang berperan penting dalam mendukung penggunaan *assessment milestone* melalui komunikasi yang efektif dengan pendidik dan kolaborasi dalam memantau perkembangan anak di rumah.

Teknik Pengumpulan Data, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di Pokame Daycare untuk memantau bagaimana *assessment milestone* diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan interaksi antara anak, pendidik, dan orang tua. Observasi dilakukan dalam konteks kegiatan pembelajaran, permainan, dan interaksi sosial yang terjadi di daycare. Untuk menjaga validitas data observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator perkembangan anak sesuai standar asesmen *milestone*. Reliabilitas observasi diperkuat dengan teknik triangulasi waktu, yaitu melakukan observasi pada berbagai sesi dan hari berbeda untuk memperoleh gambaran yang konsisten.



## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pendidik dan orang tua untuk menggali pemahaman mereka mengenai penerapan *assessment milestone* dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Wawancara dengan pendidik juga bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Untuk meningkatkan validitas data, peneliti memastikan pertanyaan mengacu pada fokus penelitian dan menggunakan *member checking*, yakni mengonfirmasi ulang isi wawancara kepada responden. Reliabilitas dijaga dengan merekam wawancara serta membuat transkrip lengkap agar proses analisis data dapat dilakukan secara akurat dan transparan.

## 3. Studi Dokumen

Peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penggunaan *assessment milestone*, seperti form penilaian perkembangan anak, laporan evaluasi, serta catatan komunikasi antara pendidik dan orang tua. Validitas dokumen dijamin dengan memastikan bahwa dokumen yang dianalisis merupakan dokumen resmi dan relevan yang digunakan secara rutin dalam proses asesmen. Untuk menjaga reliabilitas, dokumen dianalisis secara sistematis dan dikaitkan dengan hasil observasi dan wawancara, guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data.

Instrumen penelitian, instrumen utama dalam penelitian ini adalah form *assessment milestone*, yang digunakan untuk mencatat perkembangan anak berdasarkan kategori-kategori tertentu seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif. Form ini diisi oleh pendidik berdasarkan observasi mereka terhadap anak. Panduan wawancara disiapkan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari pendidik dan orang tua mengenai persepsi dan pengalaman mereka terkait penerapan *assessment milestone*. Dokumen lain yang digunakan termasuk laporan perkembangan anak dan catatan komunikasi antara daycare dan orang tua.

Analisis data, data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan studi dokumen dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait penerapan *assessment milestone* di Pokame Daycare, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan orang tua. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut 1) Koding awal, data wawancara dan observasi dipindai untuk menemukan informasi penting yang relevan dengan penelitian; 2) Pengelompokan tema, kode-kode yang ditemukan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama seperti efektivitas *assessment milestone*, kolaborasi orang tua, tantangan implementasi, dan dampak terhadap perkembangan anak.; 3) Interpretasi



data, peneliti menginterpretasikan tema-tema yang muncul untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan *assessment milestone* dapat meningkatkan kualitas layanan dan mendukung perkembangan anak di *Pokame Daycare*.

Hasil analisis tematik ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan *assessment milestone*, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam praktik pengasuhan anak usia dini di *daycare*.

## Hasil

Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan implementasi *assessment milestone* di *Pokame Daycare* memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek. Berdasarkan hasil observasi dan analisis form *assessment milestone*, berikut adalah temuan utama terkait perkembangan anak di *daycare*:

### ***Perkembangan Motorik Kasar dan Halus***

Sebagian besar anak menunjukkan kemajuan yang sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka dalam hal motorik kasar (seperti kemampuan berjalan, berlari, dan melompat) dan motorik halus (seperti kemampuan memegang pensil atau menyusun balok). Namun, ada beberapa anak yang menunjukkan keterlambatan dalam motorik halus, yang terlihat dari kesulitan dalam menggenggam alat tulis atau melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian tangan.

### ***Perkembangan Bahasa***

Sebagian besar anak sudah dapat berbicara dengan jelas dan mengungkapkan ide mereka, namun beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam penguasaan kosakata atau kemampuan berbicara dengan kalimat lengkap. *Assessment milestone* membantu pendidik dan orang tua untuk mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam aspek bahasa.

### ***Perkembangan Sosial-Emosional***

Anak-anak di *daycare* umumnya menunjukkan kemampuan sosial yang baik, seperti berbagi mainan dan berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, beberapa anak terlihat kesulitan dalam mengelola emosi atau beradaptasi dalam situasi sosial

baru, yang dapat disebabkan oleh faktor lingkungan atau kekurangan stimulasi sosial sebelumnya.

### ***Keterlibatan Orang Tua***

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam memantau perkembangan anak mereka setelah penggunaan *assessment milestone*. Orang tua merasa lebih sadar tentang perkembangan anak mereka dan lebih termotivasi untuk berkolaborasi dengan pendidik dalam merancang aktivitas stimulasi di rumah.

### ***Pendidikan Pendidik***

Pendidik di Pokame Daycare menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep *assessment milestone* dan mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan harian. Namun, beberapa pendidik menyatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan mengenai interpretasi hasil *assessment* dan cara memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada orang tua.



***Gambar 1. Skor Perkembangan Anak Berdasarkan Asesmen Milestone***

Gambar 1 menyajikan visualisasi data skor perkembangan tujuh anak (Anak A hingga Anak G) berdasarkan hasil asesmen *milestone* yang dilakukan di Pokame Daycare. Grafik menunjukkan nilai skor perkembangan masing-masing anak dalam rentang 1 hingga 4, dengan 4 sebagai skor tertinggi yang menandakan pencapaian perkembangan yang optimal sesuai usia.

Dari grafik terlihat bahwa Anak G (skor 4), Anak F (3.5), dan Anak C (3) berada pada kategori perkembangan sangat baik hingga baik, menunjukkan bahwa mereka telah mencapai sebagian besar indikator perkembangan sesuai tahap usia.



Sementara itu, Anak D (2.5) dan Anak B (2) berada pada kategori sedang, dengan beberapa aspek perkembangan yang masih perlu distimulasi.

Adapun Anak E (1.5) dan Anak A (1) menunjukkan skor terendah, yang mengindikasikan keterlambatan atau hambatan perkembangan, khususnya pada aspek motorik halus, bahasa, atau sosial-emosional.

Garis oranye yang melengkung dalam grafik tersebut merupakan kurva kumulatif (*Pareto line*), yang menggambarkan akumulasi kontribusi masing-masing anak terhadap total skor perkembangan kelompok. Pola ini digunakan untuk membantu mengidentifikasi prioritas intervensi. Misalnya, jika intervensi diberikan kepada anak-anak dengan skor terendah terlebih dahulu (Anak A, E, dan B), maka peningkatan perkembangan kelompok secara keseluruhan akan lebih cepat tercapai.

Gambar ini bermanfaat sebagai alat bantu analisis visual bagi pendidik dan orang tua untuk memahami perbedaan tingkat perkembangan anak secara individu, serta sebagai dasar dalam perencanaan program stimulasi dan pemantauan lanjutan.

## Diskusi

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan assessment milestone di Pokame Daycare efektif dalam memantau perkembangan anak dan membantu deteksi dini keterlambatan perkembangan. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang diajukan oleh Berk (2013), yang menekankan pentingnya pemantauan perkembangan anak secara terstruktur untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan merancang intervensi yang tepat.

Data yang diperoleh berdasarkan Gambar 1 menunjukkan variasi skor perkembangan antarindividu anak. Misalnya, Anak G memperoleh skor tertinggi (4), menunjukkan pencapaian perkembangan optimal di berbagai aspek seperti motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Anak ini mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan usianya, seperti menggambar dengan koordinasi baik, berbicara lancar, serta berinteraksi positif dengan teman sebaya.

Sebaliknya, Anak A dengan skor terendah (1), memperlihatkan adanya hambatan perkembangan, terutama dalam kemampuan motorik halus dan bahasa. Selama proses observasi, Anak A menunjukkan kesulitan dalam memegang alat tulis dan kurang aktif dalam berbicara saat kegiatan kelompok. Berdasarkan asesmen ini, pendidik memberikan intervensi tambahan melalui aktivitas motorik sederhana dan latihan berbicara terstruktur. Orang tua Anak A juga dilibatkan dalam program stimulasi lanjutan di rumah, seperti bermain peran dan latihan keterampilan tangan.



Anak F dan Anak C, dengan skor masing-masing 3.5 dan 3, menunjukkan perkembangan yang baik namun tetap membutuhkan penguatan di beberapa aspek. Sebagai contoh, Anak C cukup mahir dalam aspek motorik kasar dan sosial, namun masih perlu penguatan pada pengembangan kosakata. Intervensi yang diberikan berupa peningkatan aktivitas bahasa melalui membaca cerita dan bernyanyi bersama dalam kelompok kecil.

Penggunaan assessment milestone juga meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara pendidik dan orang tua. Orang tua dari anak dengan skor rendah menjadi lebih sadar akan pentingnya stimulasi dan menunjukkan perubahan sikap, seperti yang terjadi pada orang tua Anak E. Mereka mulai aktif berkonsultasi dengan pendidik dan menjalankan program latihan sederhana di rumah.

Hasil penelitian tersebut mendukung temuan Miller et al. (2018) bahwa assessment milestone dapat mempercepat deteksi dini terhadap keterlambatan perkembangan dan memungkinkan pemberian dukungan yang lebih cepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini terlihat jelas dalam temuan bahwa beberapa anak di Pokame Daycare menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dan bahasa, yang dapat diatasi dengan intervensi yang lebih tepat waktu dan terarah.

Dari segi kolaborasi antara pendidik dan orang tua, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan assessment milestone meningkatkan komunikasi antara kedua pihak. Smith (2015) juga mengemukakan bahwa alat penilaian berbasis milestone meningkatkan keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak, yang terbukti terjadi di Pokame Daycare. Orang tua merasa lebih terbuka dalam berbicara tentang kemajuan anak mereka dan lebih siap untuk mendukung aktivitas stimulasi di rumah.

Namun, temuan ini juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi assessment milestone, terutama terkait dengan pelatihan pendidik. Beberapa pendidik menyatakan perlunya pelatihan lebih lanjut dalam menginterpretasikan hasil assessment dan memberikan umpan balik yang efektif kepada orang tua. Hal ini relevan dengan temuan Vygotsky (1978) yang mengemukakan bahwa peran pendidik sangat penting dalam mendukung perkembangan anak melalui interaksi dan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan anak. Pendidik yang lebih terlatih dalam menginterpretasikan hasil assessment dapat memberikan dukungan yang lebih optimal bagi anak dan orang tua.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan layanan daycare, khususnya dalam konteks pengasuhan anak usia dini. Penerapan assessment milestone terbukti meningkatkan pemantauan perkembangan anak dan mendeteksi masalah lebih awal, yang memberikan manfaat besar bagi anak, orang tua, dan pendidik. Pokame Daycare disarankan untuk terus mengembangkan penggunaan assessment milestone dengan memperkenalkan sistem digital untuk mempermudah pemantauan dan analisis data, serta meningkatkan pelatihan bagi



pendidik agar mereka dapat menginterpretasikan hasil assessment dengan lebih baik.

Pada kolaborasi yang lebih erat antara pendidik dan orang tua juga perlu diperkuat. Peneliti merekomendasikan agar daycare secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas hasil assessment milestone dan merancang program stimulasi yang lebih terpersonalisasi di rumah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan assessment milestone di daycare, serta penguatan keterlibatan orang tua dan peningkatan kapasitas pendidik.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan asesmen milestone di Pokame Daycare memberikan dampak positif yang nyata terhadap pemantauan perkembangan anak usia dini. Asesmen ini mempermudah pendidik dan orang tua dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan pada aspek motorik, bahasa, dan sosial-emosional, sekaligus meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses stimulasi anak di rumah. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa asesmen milestone mampu memperkuat kualitas layanan pendidikan di daycare melalui pendekatan yang lebih terarah dan berbasis data perkembangan anak.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kebutuhan pelatihan lanjutan bagi pendidik dalam interpretasi hasil dan komunikasi dengan orang tua, manfaat penerapan asesmen ini jauh lebih besar dibandingkan hambatannya. Asesmen milestone tidak hanya relevan sebagai alat pemantauan, tetapi juga sebagai strategi peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

Sebagai arah lanjutan, sangat direkomendasikan agar Pokame Daycare dan lembaga serupa mengintegrasikan sistem digital dalam pencatatan dan analisis hasil asesmen, serta menyelenggarakan pelatihan berkala bagi pendidik. Upaya ini akan memperkuat profesionalisme tenaga pendidik dan menjamin keberlanjutan intervensi perkembangan anak yang lebih adaptif, akurat, dan kolaboratif antara daycare dan keluarga.

## Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Bandung, khususnya kepada Ibu Dinar Nur Inten, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Penilaian Pembelajaran PAUD, atas bimbingan, ilmu, dan arahnya yang sangat berharga dalam proses penyusunan tugas ini.



## Referensi

- Berk, L. E. (2013). *Perkembangan anak* (Edisi ke-9). Pearson Education.
- Berk, L. E. (2020). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*. National Association for the Education of Young Children.
- Brown, C. (2019). Nurturing learning environments in daycare settings. *Early Childhood Education Journal*, 47(2), 123–130. <https://doi.org/10.1007/s10643-018-0911-3>
- Farkas, G., & Lleras, C. (2009). Perkembangan dini anak dan kesiapan sekolah. *Sosiologi Anak dan Remaja*, 14, 45–68.
- McCoy, D. C., & Raver, C. C. (2021). The role of early childhood education in supporting children's development: A review of the evidence. *Child Development Perspectives*, 15(2), 71–77. <https://doi.org/10.1111/cdep.12384>
- Miller, K. L., dkk. (2018). Peran penilaian milestone dalam perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 46(2), 121–130.
- Miller, P. H. (2011). *Teori-teori psikologi perkembangan* (Edisi ke-5). Worth Publishers.
- National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2020). *Praktik yang sesuai dengan perkembangan dalam program pendidikan anak usia dini* (Edisi ke-4). NAEYC.
- Pica, R. (2014). *Gerak dan pembelajaran dalam kurikulum: Lebih dari 300 aktivitas dan permainan untuk membuat pembelajaran menyenangkan*. Pearson Education.
- Rahmawati, D. (2022). Stimulasi lingkungan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–58.
- Setiawan, A., & Lestari, S. (2023). Pendekatan pembelajaran berbasis permainan di daycare: Dampaknya terhadap perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan*, 6(1), 78–90.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2022). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. National Academies Press.
- Smith, J. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini: Dampak penilaian milestone. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 42(3), 287–300.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Pikiran dalam masyarakat: Perkembangan proses psikologis yang lebih tinggi*. Harvard University Press.
- Zaslow, M., & Martinez-Beck, I. (2023). *Assessing early childhood development: A guide for practitioners. Zero to Three*.

